



PEKAN  
TEATER  
NASIONAL  
2018

# sihir teater indonesia

[Teater 15 Kota]





# sihir teater indonesia

[Teater 15 Kota]

PEKAN  
TEATER  
NASIONAL  
2018

Pekan Teater Nasional 2018  
sihir teater indonesia  
[teater 15 kota]

Diterbitkan untuk: Pekan Teater Nasional 2018

Penyelenggara: Direktorat Kesenian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Dewan Kesenian Jakarta

Cover: Pertunjukan Language Theatre

Desain Grafis: DKj Artwork

Diterbitkan pertama kali: Oktober 2018

Penerbit: Sub Seni Pertunjukan Direktorat Jenderal Kebudayaan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan R.I

# Teater di Sekitar kota Samarinda

Oleh Irfan Palippui

Ceritanya bermula dari angka 77. Angka ini merupakan sebuah nama kelompok seni pertunjukan di Samarinda, yang banyak disebut sebagai pelopor atau semangat teater di kota itu. Teater 77, begitu sebutannya. Nama ini diambil dari tahun kelahirannya serta jumlah pendirinya, yakni: dibentuk tahun 1977, mempunyai anggota 7 orang pria dan 7 orang wanita. Teater 77 diprakarsai oleh Sudin Hadimulya BA dan Mugni Baharudin yang waktu itu masih kuliah di IKIP Samarinda. Pada kurun waktu yang sama di Kaltim telah berdiri pula Garasi Art Station, Teater Mahasiswa (Tema) Universitas Mulawarman, Teater Hasanudin, Teater Ramaja Samarinda (Teras) dan Teater Nekad. Di Balikpapan ada Teater Emperan dan Padba.

Mugni Baharudin bersama Hamdi, Syaiful, Nenden, Laila Anjani, Rully, Taufik Rusdi (Almarhum) mengembangkan virus teater di SMA Negeri 1 (waktu itu satu-satunya). Di sekolah itu, Mugni dkk mengajak Darwis, Hamdin, Ismunandar dan kawan-kawan bergabung. Diawali dengan gebrakan Malam puitisasi di Aula SMA 1 dan malam puisi memperingati Chairil Anwar di lapangan pemuda Samarinda, peminat teater semakin banyak terutama dari kalangan pelajar SMA dan PGA. Dalam setiap latihannya hari minggu pagi di aula SMA 1 dan terkadang di PGA atau di SD Al khairiyah seratus orang lebih ikut latihan. Pada saat itulah Syarifudin Pernyata, Syamsul Khadir (Samhai), Adam A Chifnie, Wawan Timor, Thalib, Maryati, Maryani, Hamdanah, Lisna, Khairid Daha, Iلمي Junun, Devie, Agustin, Rahmaniah, Basri Nurdin, Hamka dan lainnya bergabung.

Teater 77 bukan hanya aktif di teater saja, namun dibidang vokal grup pun, dipelopori oleh Burhanuddin, Arifin Nur, Iwan, Amrullah (almarhum), Maryati, Maryani, Dudung Mahirang, dan lain-lain, setiap ada lomba pasti ikut.

Pengetahuan teater pun bertambah manakala A Rizani Asnawi (DKS) mendatangkan Untung Basuki dari Bengkel Teater Rendra. Padah tahun 1978 beberapa orang anggota teater 77 seperti Mugni Baharuddin, Ismunandar, Hamdani, Syaiful, Thalib dkk bergabung dalam latihan teater yang diberi nama Kursus Teater DKS. Pada tahun 1977, Teater 77 sempat mendapat kehormatan tampil pada saat peresmian Taman Budaya Kaltim dan Musda BKKNI Samarinda. Teater 77 juga kerap diundang mentas di beberapa tempat di Samarinda, Loa Bakung dan Kota Bangun. Dan sempat pentas di Sanga-Sanga menampilkan 'Sekelumit Nyanyian Sunda' karya Nasyah Djamin. Dan mempersiapkan pentas teater dengan naskah 'Malengkar'.

Tahun awal 1979, Mugni Baharuddin melanjutkan kuliah ke Malang. Tahun 1979, Teater 77 kembali kehilangan figur ketika Ismunandar menyusul ke Malang untuk kuliah di sana. Setelah itu para anggota teater 77 bertebaran di beberpa kelompok teater, di antaranya di teater Mahasiswa Unmul (Hamdi), Wawan, Syamsul Khaidir dan Adam A Chifnie bergabung di Teater Suluh dan kemudian Teater Mula. Setelah di teater Sulu dan teater Mula, Syamsul Khaidir, Wawan dan lainnya membentuk teater Mahakam. Sementara itu, setelah kembali dari Malang, Mugni Baharudin kembali mendirikan Teater Bulih. Bersama Hamdani, Mappa Sikra, Elvy Gaffar, Ahim, Fenny, Toto, Hamiah dan lainnya kerap terlibat dalam produksi sinetron TVRI. Wawan Timor setelah di teater Mahakam bersama beberapa orang seperti Sulastri, Syaiful Yasan dkk. mendirikan Teater Gelang. Syamsul Khaidir dibantu M. Sabir dan Zairin Zein mendirikan Bina Teater Kutai (Binetik) Tenggarong. Di Samarinda, salah satu binaan Syamsul Khaidir, Hanafiah mendirikan Teater Satria SMA Mulawarman. Di teater ini, Hanafiah menelorkan dua seniman Syaiful Aulia dan Wiwin Sugiarti yang sempat magang di Bengkel Teater Rendra Cipayung. Sementara itu, meski sudah meyang status guru dan wakil dan kepala sekolah, Mugni Baharuddin didukung tim pelatih Hamdani, Husni KH dan Asgem mendirikan Teater Batu SMAN 2 Samarinda dan Teater



Fajar Fachruddin, mantan ketua "Teater Citra Tepian" taken by Yupa Cahyo

Karang SMAN 3 Samarinda. Dari Teater Batu dan di Teater Karang muncullah nama-nama seniman teater, seperti: Arafat A Zulkarnaen, Amiruddin Lindrang, Agus Fadlannur, Novel Elfansyah, Shahr Al Haqq, Yansyah, Suhendra Hanafiah, Burhan, Rita Barito, Dewi Hendrayanti dan Via Metta. Setelah mereka lulus, Arafat dkk. bergabung di Teater Citra Tepian bentukan Hamdani. Bersama Amiruddin Lindrang, Arafat dan Shahr melatih di beberapa kelompok teater sekolah. Ketika mereka kuliah di Unmul, mereka mendirikan Teater Yupa Unmul di tahun 1990. Dari teater Citra Tepian sendiri muncul beberapa orang yang aktif di teater hingga sekarang seperti Iwan Koekoebus, M. Thoyib, Herry Krink, Fajar Fachruddin, Ati, Arief Ismawan. Hery Krink yang sempat magang di bengkel Teater Rendra hingga sekarang masih melatih di Teater Sakara SMPN 1 dan beberapa sekolah lainnya. Sedangkan Iwan Koekoebus mendirikan beberapa teater dan yang paling aktif hingga sekarang adalah Sanggar Pilar.

Sementara itu, anak didik Wawan Timor seperti H Pance, Ian Nary dkk. banyak melatih di beberapa kelompok teater sekolah dan kerap mengikuti kejuaran. Sedang anak didik Syamsul Kahidir pekan teater nasional | 232

seperti Shabir aktif di dunia teater dan dongeng, Zairin Zein membentuk kelompok teater sendiri, Hamsyi Hamzah terus aktif di dunia seni hingga sekarang di Kaltara. Anak almarhum, Unin melanjutkan membina di Bintek Tenggara. Dari beberapa tokoh Teater 77 banyak melahirkan murid-murid yang menjadi seniman teater dan melatih teater sekolah dan kampus. Kemudian dari muridnya murid selama kurun waktu berjalan melatih cucu-cucu murid.

Selain hal di atas, menurut Fajar Fachruddin (jebolan Teater Citra Tepian), di Samarinda juga berkembang kelompok teater tradisional yang dipelopori oleh Elansyah Jamhari (pendiri). Ia menamai kelompoknya Sandima, didirikan tahun 1990. Sandima adalah singkatan dari pada Sandiwara Mamanda. Mamanda merupakan kesenian tradisional di Kalimantan Timur yang terbagi menjadi tiga pilar: pertama adalah perkembangan kebudayaan wilayah pesisir; kedua, pengembangan kebudayaan wilayah Keraton; dan ketiga, pengembangan kebudayaan pedalaman. Sementara itu Sandima termasuk dalam kategori pengembangan kebudayaan pesisir. Menurut sejarahnya Sandiwara ini masuk ke dalam Kalimantan Timur melalui

syiar agama Islam seperti daerah pesisir lainnya. Sandiwara ini juga bercerita tentang istana sentris, ini berkembang di Kalimantan Timur sejak tahun 50-an karena asal dari pada sandiwara ini adalah Mamanda dari Kalimantan Selatan sementara di ketahui di Sumatera ada yang namanya Mayong, di Kutai ada namanya permainan Aji atau Mamanda.

Tokoh-tokoh dalam cerita teater tradisional Sandiwara Mamanda adalah Raja Khodam, Permaisuri Putri, Rrakyat Jelata, pengharapan 1 dan pengharapan 2, Panglima Perang dan sebagainya disesuaikan dengan cerita yang ada. Sedangkan tokoh-tokoh Sandima yang ada di Kalimantan Timur di antaranya: Sattar Miskan, Johansyah Balham, Erlansyah Jamhari, Bhuyung Ardiansyah, Abdullah Syafei Lufhi rheze.

Lini Masa Teater Kalimantan Timur

Tahun 1976-1982:

Samarinda: Teater 77 (Mugni Baharudin, Hamdani, Ismunandar, Wawan Timor, Syamsul Khaidir (alm) Teater Mahasiswa Unmul (Rizal Effendi, Syaiful M, Mappasikra, Andi Burhanuddin), Garasi Art Station (Ahmi Hasibuas, Hasmi dan Joni Rachamn), Teater Hasanuddin, Hamdani, Mappasikra, Ratna Salam, Erli Rosita, Elfi Gaffar, Hoesin KH), Teater Suluh (Syamsul Khaidir, Habolhasan Asyari, Wawan Timoer, Farida Syam, Hanafiah), Teater Mula (Adam A Chifnie, Sulastri, M. Shabir), Teater Dahana SMA Negeri 1 (Elansyah Jamhari), kelompok Rumpun pisang (Syafriil Teha Noer), Teater Kartanegara (Johansyah Balham) dan Teater Kacamata (Yoseph PK)

Balikpapan: Padba (Zainal Dharma Abidin) dan Teater Emperan

Tahun 1982-1990:

Samarinda: Teater Mahakam (Syamsul Khaidir, Elansyah, M.Shabir), Teater Citra Tepian (Hamdan, Asgem, Hoesain KH), kelompok Rumpun Pisang (Syafriil Teha Noer, Hadri), Teater batu SMAN 2 (Zakir, Eko mujani, Hendra, Agus Fadlannur, Arafat A Zukarnae, Amaruddin Lindrang), Teater SMEA N 1, Teater Bahtera FKIP Unmul (M. Anwar), Teater Gelang (Johansyah Balham), Teater Batu

SMA N 3 (Shahar Al Haq)

Balikpapan: Padba (Zainal Dharma Abidin, Darwis)

Tahun 1990-2000:

Samarinda: Teater Mahakam (Elansyah, Bahrul Lung, M. Shabir, Bondang, Iwan Tambun, Bunyunk), Teater Citra Tepian (Fajar Fachruddin, Iwan Koekoebus, M. Thoyib, Arief Ismawan), Teater Gelang (Wawan Timor, Pance, Ian Nari, M. Joni), Teater Batu SMA N 2, Teater Yupa Unmul (Agus Fadlannur, Amiruddin Lindrang, Arafat AZ), Teater Dahlia 77 (A Latif Salam, Herman Salam), Teater Dahana SMA N 1 (Hamdani, Henry Krink), Teater MAN, Teater SMA Mulawarman (Hanafiah, Wiwin Sugiarti dan Syaiful Aulia)

Balikpapan: Padba (Darwis M Noer, Rabbana)

Tenggarong: BinteK (Syamsul Khaidir, Hamsi Hamzah, M,Shabir)

Bontang: Teater Timur (Nahdi Ariadi)

Tahun 2000-sekarang

Samarinda: Kelompok Teater keliling /KPK ( Wawan Timor, M. Iqbal/ Basith), Teater Mahakam (Ian BL, Lutfi, Bondang), Teater Yupa Unmul ( A Lenny Rosalina, Shahar Al Haq, Novel Elansyah), Teater Citra Tepian (Arafat AZ), Teater Sanngar pilar (Iwan Koekoebus), Teater Batu SMAN 2 (Awang Khalik), Teater Mahardika (Desy), Teater Basra FKIP Unmul, Teater

Tenggarong: BinteK, Teater Lanjong

Berau: Teater Bunni dan Teater DKD Berau

Bontang: Teater Timur

Balikpapan: Padba

Tokoh teater yang pernah melatih di Samarinda (Kaltim)

1. A Untung Basuki (DKD/1978-2000)
2. Emah Ainun Nadjib (Unmul/1982)
3. Udin Mandarin (BKKNI-DKS/1992)
4. Adi Kurdi (DKD Kaltim/1999)
5. WS Rendra (DKD Kaltim/2008)
6. Nano Riantriano (Teater Yupa Unmul/2008)
7. Ratna Riantriano (Teater Yupa Unmul/2008)
8. Butet Kertarajasa (Pemprov/1990)
9. Jaduk Ferianto (DKD Kaltim/2008)



Teater Yupa

## Tentar Teater Yupa, Samarinda

Teater Yupa. Kelompok teater kampus ini lahir dari kegelisahan warga kampus yang berkeinginan menyalurkan gagasan-gagasan kreatifnya lewat seni pertunjukan. Dari keinginan besar itu, maka pada tanggal 21 Mei 1991, dicetuskanlah sebuah unit kegiatan mahasiswa seni bernama Teater Yupa.

Semenjak berdirinya, Teater Yupa sering kali mendapatkan undangan untuk mengisi kegiatan-kegiatan kesenian seperti pementasan drama, membaca puisi, bermain musik, dan lain sebagainya di beberapa acara baik itu di lingkup kampus ataupun di luar kampus. Dalam setiap pementasan yang dilakukan, Teater Yupa selalu menyajikan sebuah pementasan sederhana yang mewakili berbagai ekspresi dan ide dari setiap anggotanya. Sebagai pegiat seni kampus yang juga bagian dari masyarakat, pementasan

Teater Yupa juga sering kali mewakili suara dan kegelisahan rakyat yang bersifat kritik sosial dengan konsep penggabungan dari berbagai bentuk kebudayaan. Namun demikian bukan berarti Teater Yupa tidak mampu mementaskan naskah-naskah seniman yang telah ada dan ternama di Indonesia. Hal inilah yang menjadikan Teater Yupa semakin lama, semakin di kenal, baik di kalangan pelajar, mahasiswa, seniman yang ada di daerah dan masyarakat luas.

Berada di tengah para seniman Kota Samarinda dan sekitarnya yang telah lama berkiprah di dunia teater, Teater Yupa secara tidak langsung telah membawa nama Universitas Mulawarman, Samarinda khususnya dan Kalimantan Timur pada umumnya. Selain untuk menambah wawasan kesenian dan pengembangan, anggota Teater Yupa juga aktif terjun dalam dunia Teater Sekolah sebagai pelatih. Adapun teater sekolah yang masih dipegang hingga kini adalah : Teater Mahardika (SMAN 8 Samarinda), Teater



Arus (SMAN 14 Samarinda) dan Teater Lemang (SMPN 4 Samarinda). Selain itu, Teater Yupa juga pernah melakukan kerja sama dengan kelompok kesenian lainnya, diantaranya : Kelompok Tari Apolagan, Komunitas Ladang, Teater Bumi, Teater Citra Tepian, Komunitas Roemah Kajoe, dan beberapa Seniman Taman Budaya Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu juga anggota-anggota Teater Yupa selalu aktif dalam kegiatan-kegiatan, seperti musikalisasi puisi, diklat atau workshop, sarasehan, dan lain-lain.

Di tahun 2017 ini, Teater Yupa menginjak usianya yang ke-26, di mana dalam putaran roda organisasi terdapat pergantian kepengurusan yang diawali dengan kepengurusan: Agus Fadlannur Dachlan (1991-1992, 1992-1993), Untoro Raja Bulan (1993-1994, 1994-1995), Novel Eilfansyah Dachlan (1995-1996), Antung Lenny Rosalina Noor (1996-1997), Sugeng Asiadi (1997-1998, 1998-1999), Handayani Boa (1999-2000), Murdiyani (2000-2001), Srie Sundari (2001-2002), Sukemi (2002-2003),

Suheli (2003-2004), Benyamin Sira (2004-2005, 2005-2006), Rosmila Sari Hidayah (2006-2007), Saery Pane Kayus (2007-2008), Randy Purba (2008-2009), Guska Chandra Ramadhan (2009-2010), Slamet Ryadi (2010-2011), Intan Jufrie (2011-2012), Kaharuddin (2013-2014), David Ricardo B (2014-2015), Achmad Tirta Wahyuda (2015-2016), Ave Valensia Istihari (2016), Irwan Wahidin (2017), Nur Rahmah (2018).

#### Prestasi

Juara 3 Lomba Baca puisi pada PEKSIMINAS (1995);  
Juara 1 Lomba Baca Puisi Se-kodya Balikpapan  
Juara 2 & harapan 1 Lomba Baca Puisi Se-kodya Balikpapan

Juara 1 Lomba Baca Puisi Se-Kaltim

Penyaji Artistik Terbaik pada Festival Teater Se-Kaltim (1999)

Penyaji Terbaik 2 pada Festival Teater Se-Kaltim (1999)

Panitia Pelaksana Festival Teater Mahasiswa Nasional (FESTAMASIO) 2001 di Samarinda

Juara 1, 2 dan 3 lomba baca Puisi Humor Putra Se-kodya Samarinda (2001)

Juara 1 lomba baca Puisi Humor Putri Se-kodya Samarinda (2001)

Juara 1 dan 3 lomba Baca puisi AIDS Se-kodya Samarinda (2002)

Juara 3 Lomba Monoplay AIDS Se-kodya Samarinda (2002)

Panitia Pelaksana APSETRA I-VIII (Apresiasi Seni dan Sastra) Samarinda

Juara II Lomba Baca Puisi Putri dalam GNM Fekon Unmul, Samarinda (Maret 2003)

Juara III Lomba Baca Puisi Putra dalam GNM Fekon Unmul, Samarinda (Maret 2003)

Juara II Lomba Baca Puisi Putri dalam GEMAR PUSDIMA Unmul, Samarinda (Maret 2003)

Juara II Lomba Baca Puisi Putra dalam GEMAR PUSDIMA Unmul, Samarinda (Maret 2003)

Juara I Lomba Puisi Akustik, Samarinda (Maret 2004)  
Penata Artistik Terbaik Festamasio 3, Yogyakarta (September 2005)

Aktor Terbaik Festamasio 3, Yogyakarta (September 2005)

Melaksanakan Kegiatan Temu Teater Kawasan Timur Indonesia (Maret 2006)

Penyaji Terbaik 1 Festival Monolog Mahasiswa Nasional (STIGMA) Makassar (Oktober 2009)

Aktris Terbaik Festival Monolog Mahasiswa Nasional (STIGMA) Makassar (Oktober 2009)

Sutradara Terbaik Festival Monolog Mahasiswa Nasional (STIGMA) Makassar (Oktober 2009)

Penata Bunyi Terbaik Festival Monolog Mahasiswa Nasional (STIGMA) Makassar (Oktober 2009)

Penata Lampu Terbaik Festival Monolog Mahasiswa Nasional (STIGMA) Makassar (Oktober 2009)

Juara 1 Lomba Monolog Pekan Seni Mahasiswa Nasional (PEKSIMINAS) X Pontianak (Juli 2010)

Juara 2 Lomba Monolog Pekan Seni Mahasiswa Nasional (PEKSIMINAS) XI Mataram (Juli 2012)

Penata Cahaya Terbaik Festival Monolog Mahasiswa Nasional (STIGMA) 3 Bandung (Desember 2013)

Penata Panggung Terbaik Festival Monolog Mahasiswa Nasional (STIGMA) 3 Bandung (Desember 2013)

Penata Bunyi Terbaik Festival Monolog Mahasiswa Nasional (STIGMA) 3 Bandung (Desember 2013)

Aktor Terbaik 1 Festival Monolog Mahasiswa Nasional (STIGMA) 3 Bandung (Desember 2013)

Sutradara Terbaik Festival Monolog Mahasiswa Nasional (STIGMA) 3 Bandung (Desember 2013)

Penyaji Terbaik Festival Monolog Mahasiswa Nasional (STIGMA) 3 Bandung (Desember 2013)

Harapan 2 Pekan Seni Mahasiswa Nasional (PEKSIMINAS) XII Palangkaraya (September 2014)

Penata Make up dan Kostum Terbaik Festival Teater Mahasiswa Nasional (FESTAMASIO) VII Bandung (Mei 2015)

3 Penyaji Terbaik Festival Teater Mahasiswa Nasional (FESTAMASIO) VII Bandung (Mei 2015)

Penata Artistik Terbaik Festival Monolog Mahasiswa Nasional (STIGMA) 4 Palembang (November 2015)

Juara 2 Pekan Seni Mahasiswa Nasional (PEKSIMINAS) XIII Kendari (Oktober 2016)

Penata Rias Terbaik Festival Teater Mahasiswa Nasional (FESTAMASIO) VIII Makassar (2017).

Produksi Seni Teater YUPA :  
Lautan Jilbab. Samarinda 1991  
Dajjal. Samarinda 1992

Gadis Perpustakaan. Samarinda 1993  
Tuha. Samarinda 1993  
Intrik Windi. Samarinda 1993  
Konglomerat Burisrawa. Samarinda 1994  
Inspeksi Mendadak. Samarinda 1995  
Romeo dan Juliet. Samarinda 1996  
Dialog Kamar Mandi. Samarinda, Mei 1998  
Sekat. Samarinda, Juli 1998  
Reaksi Bumi. Samarinda, Maret 1999  
Reaksi Bumi. Samarinda, April 1999  
Jemuran. Samarinda, Agustus 1999  
Reaksi Bumi. Surabaya, November 1999  
Reaksi Bumi. Banjarmasin / Kalimantan Selatan, Desember 1999  
Sisi Lain. Samarinda, Mei 2000  
Jemuran. Samarinda, Mei 2000  
Kanvas Tak Bertepi. Samarinda, Juli 2000  
Kanvas Tak Bertepi. Padang, Agustus 2000  
Konglomerat Burisrawa. Samarinda, April 2000  
After This Time. Samarinda, April 2001  
Cinderella vs Bawang-bawangan. Samarinda, Mei 2001  
Kanvas Tak Bertepi. Samarinda, Agustus 2001  
Kanvas Tak Bertepi. Kendari, September 2001  
Ranting-ranting Kering. Samarinda, Oktober 2001  
Sampar. Samarinda, April 2002  
Sampar. Makassar, Mei 2002  
Sidang Para Setan. Samarinda, Mei 2002  
Indonesia ku. Samarinda, Mei 2002  
Pelajaran. Berau, Agustus 2002  
Kanvas Tak Bertepi. Samarinda, September 2002  
Pelajaran. Samarinda, September 2002  
Kanvas Tak Bertepi. Surabaya, September 2002  
Pelajaran. Yogyakarta, Oktober 2002  
Nasir Berbisik. Samarinda, Maret 2003  
Indonesia Menggugat. Samarinda, Maret 2003  
Cerita Putri Panu. Samarinda, Mei 2003  
Gelinjang Puntung Rokok. Samarinda, Mei 2003  
Masuk Permainan. Festamasio II, Agustus 2003  
Demokrasi Urakan. Samarinda, Desember 2003  
Buka Matamu. Samarinda, September 2003  
A I U E O. Samarinda, Februari 2004  
Marsinah Menggugat. Maret 2004  
Tragedi Negeri Ku. Samarinda, April 2004  
Petaka Parang Maya. Samarinda, Mei 2004  
Pinangan. Lampung, Oktober 2004  
Dokter Kampungan. Balikpapan, November 2004  
Illegal Logging. Samarinda, Desember 2004  
Dokter Kampungan. Samarinda, Desember 2004

Reaksi Bumi. Samarinda, Desember 2004  
Kanvas Tak Bertepi. Samarinda, Maret 2005  
Malam Djahanam. Samarinda, Mei 2005  
Suffering in Suffer. Samarinda, Agustus 2005  
Penyair yang Terbunuh. Samarinda, Agustus 2005  
Pendidikan yang Tertindas. Samarinda, Agustus 2005  
Penyair yang Terbunuh. Festamasio III  
Yogyakarta, September 2005  
Kontelasi Kamar Bingung. Samarinda, Juni 2006  
Kasir Kita. Peksiminas Makassar, September 2006  
Leng. Tarakan, Desember 2006  
Leng, Samarinda, Januari 2007  
Refleksi Akhir Tahun, Desember 2007  
Kurikulum, Januari 2008.  
Nyonya-Nyonya, Samarinda, Februari 2008  
Abu, Samarinda, April 2008  
Demokrasi, Peksiminas Jambi, Juli 2008  
Kanvas Tak Bertepi, Temu Teman Surabaya, Juli 2008  
Banyak omong kantong kosong, samarinda, Juli 2008  
Obrolan ramadhan, samarinda, agustus 2008  
Daim, Samarinda, September 2008  
Riak Tanah Leluhur, Samarinda, November 2008  
Preman Mawar, Samarinda, November 2008  
Mainan, samarinda, desember 2008  
Operet gila-gilaan, Desember 2008  
Lawing Sigau, RSPT Berau, Januari 2009  
Lawing Sigau, RSPT Tarakan. Februari 2009  
Lawing Sigau, RSPT Balikpapan, Februari 2009  
Lawing Sigau, RSPT Samarinda, Februari 2009  
Interaksi Waktu, HUT YUPA Samarinda, Mei 2009  
Sampah Serapah, Lanjong Art Festival,  
Tenggarong, Mei 2009  
Sampah Serapah, Temu Teman 7 Bali, Agustus 2009  
MEMEK, Festival Monolog Mahasiswa Nasional  
(STIGMA) Makassar, Oktober 2009  
Nina Bobo, Samarinda November 2009  
Shadow, Samarinda November 2009  
Sang Orator (Monolog), Samarinda November 2009  
Jamila dan Sang Presiden, Pentas Tahunan  
Samarinda, Februari 2010  
4 Elemen, HUT YUPA Samarinda Mei 2010  
Alamat, HUT YUPA Samarinda Mei 2010  
WANCI (Monolog), Peksiminas Pontianak, Juli 2010  
Pray for Indonesia Samarinda, November 2010  
Pinangan, Samarinda November 2010  
Tanda Cinta, Samarinda November 2010  
Revolusi, Pentas Tahunan Road Show Sangatta,  
Maret 2011

Revolusi, Pentas Tahunan Road Show Bontang,  
Maret 2011  
Revolusi, Pentas Tahunan Road Show Samarinda,  
April 2011  
Volisi, Festamasio V Palembang, April 2011  
Orde Mimpi, Pentas Tahunan 19 Samarinda,  
Maret 2012  
Kasir Kita, Peksiminas XI Mataram, Juli 2012  
Kasir Kita, Temu Teman X Purwokerto, Juli 2012  
Orkes Semut, Festamasio VI Surabaya, Februari 2013  
Pesta Para Pencuri, Pentas Tahunan 20  
Samarinda, Juni 2013  
Revolusi Tinja, STIGMA 3 Bandung, Desember  
2013  
Pada Suatu Hari, Pentas Tahunan 21 BJM-BPP-  
SMD, Maret-April 2014  
Revolusi Tinja, Pentas Tahunan 21 BJM-BPP-SMD,  
Maret-April 2014  
Pada Suatu Hari, Pentas Tunggal Samarinda, Mei 2014  
Balada Sumarah, Peksiminas XII Palangka Raya,  
September 2014  
RE-, Festamasio VII Bandung, Mei 2015  
Rahim, STIGMA 4 Palembang, November 2015  
Mak Comblang, Pentas Tahunan 23, Samarinda  
Maret 2016  
Pidato, Peksiminas XIII Kendari, September 2016  
LI(F)E, Festamasio VIII Makassar 2017  
Pelacur, Pentas Tahunan 24, Samarinda Agustus 2017  
Prita Istri Kita, STIGMA 5 Malang, Samarinda  
April 2018  
Lynnea, Pentas Tahunan 25, Samarinda Juli 2018

(Irfan Palippui)



Pentas Teater Yupa

## *Reaksi Bumi: Teater Yupa*

*Saat kabut turun ke Bumi membasahi dedaunan. Mengalirkan percikan aliran sungai Mahakam pembawa hidup. Rimbun hutan belantara kalimantan menemani dikala senyap. Menjadi saksi sebuah sejarah kehancuran, dan kebobrokan. Bersama tarian perang hutan Kalimantan. Penentu dari sebuah landasan anak cucu pemuja sang Enggang. Namun hidup tetaplah pertarungan. Menjadikan yatim dan piatu. Juga pembodohan masal. Dan direnggutnya arti hidup sesama yang hidup. Cepat atau lambat Reaksi Bumi akan bersatu dengan semesta dan saling memberitakan untuk terus melanjutkan perjuangan. Shahar Al-Haaq.*

Di atas adalah seikat kegelisahan Shahar Al-Haaq saat memulai dan setelah berkali-kali mementaskan karyanya, Reaksi Bumi. Inspirasi

penciptaan Shahar lebih banyak didasari pada pengalaman langsungnya pada lingkungan sekitar, umumnya lingkungan alam Kalimantan Timur, dan lebih khusus diteropong lewat Suku Dayak Kenyah. Bagi Shahar, reaksi adalah kegiatan yang timbul akibat suatu gejala atau suatu peristiwa dari aksi, maka reaksi tidak bakal terjadi bila tidak didahului oleh sebuah aksi. Disaat kita mulai memahami hidup dan kehidupan, kita dihadapkan pada berbagai pertanyaan yang selalu berhubungan dengan aksi- reaksi, misalnya " kalau ini ada, maka berarti yang ini ada " atau sebaliknya. Tidak mungkin sesuatu terjadi dengan sendirinya, pasti ada sebabnya. Manusia bisa bergerak karena ada transfer energi dari makanan yang kita makan yang kemudian menjadi tenaga untuk digunakan bergerak sebagai sumber energi. Hukum kekekalan energi mengatakan bahwa, energi tidak bisa diciptakan, tapi energi hanya bisa dipindahkan dari satu bentuk

kebetuk lainnya. Namun, apa jadinya kalau hutan dimusnahkan? Apa jadinya kehidupan dan ekosistem di lingkungan itu? Apa jadinya bumi ini?

Gambaran proses kehidupan ini mulai dari sebelum kelahiran, kelahiran mengenal lingkungan sekitar, belajar hidup, berjuang sampai akhir hidupnya. Dalam siklus hidup akan dilalui liku-likunya. Di sinilah kita mula-mula menjadi anak. Menjadi anak yang belajar hidup dan memulai segala-galanya. Semuanya harus dipecahkan oleh tokoh Sang Anak, belajar dan berusaha mengambil kesimpulan sendiri.

Reaksi Bumi ini menampilkan bagaimana seorang tokoh Sang Anak mencoba mencari kebenaran. Mengapa? Karena kebenaran itu sudah dibawa sejak lahir yang kemudian diiringi dengan bimbingan nyanyian, cara hidup, "Sang Ibu". Sang Anak akhirnya dihadapkan pada pilihan ikut arus atau menegakkan kebenaran. Ikut arus berarti akan hancurlah alam ini, namun menegakkan kebenaran berarti harus berhadapan dengan kaum penguasa.

Masyarakat Adat Pedalaman Kalimantan yang sudah tertata ekosistem hidupnya, tiba-tiba kocar-kacir dan hilang bentuk karena adanya pengaruh dari aksi-aksi kaum penguasa yang memanfaatkan situasi dan kondisi serta kelemahan mereka. Dengan mereduksi siklus peradaban yang sudah tertata. Maka terjadilah pembodohan massal itu, yang hanya mengenyangkan perut rakus penguasa. Pengelolaan hutan pun tidak lagi menggunakan asas kearifan lokal, sehingga hancurlah ekosistem dan habitatnya yang bermuara pada deforestasi fungsi kawasan hutan. Akibatnya tinggal menunggu kehancuran bumi ini.

Setting Reaksi Bumi menggambarkan suasana hutan dengan berbagai simbol-simbol seperti bentangan tali yang tergantung, sebagai gambaran kebutuhan hidup dan tempat hidup yang tidak memerlukan banyak kebutuhan hidup. Pohon-pohon yang terluka, sebagai gambaran alam yang sedang sekarat akibat berbagai aksi-aksi kaum penguasa. Adapula

sebuah kepompong yang tergantung yang memperlihatkan dan menggambarkan proses kelahiran nantinya. Area permainan menggunakan wilayah atas (pada tali) dan wilayah bawah (pada floor). Tata cahaya menggambarkan kehidupan dunia lain (berbeda dari yang sebenarnya). Kostum menggunakan kostum suku dayak pedalaman, begitu pula para pemain yang lain. Musik juga menggunakan musik etnik dayak pedalaman. (Irfan Palippui)

## Tim Kerja Teater Yupa

Sutradara : Shahar Al Haqq  
Asisten Sutradara : Rakhmad Syarif  
Stage manager & Maketum : Primayuda amru

Pemain :  
Kaharudin  
Khaerul Anwar  
Ramadhan Sandy  
Tirta wahyuda

Penari :  
Andrianie uran  
Rindawi  
Tri W

Pemusik :  
Sigit Prhabu  
Jumli Ramadhan  
Gopal Pona  
Ave Valensia  
Dhani Pratama  
Yefta Lolo

Penata lampu : Syarifah NR  
Penata Setting : M Hafide

Pimpinan Produksi : Slamet Er Riyadi  
Sekretaris : Hadi Cahyo  
Bendahara : Andika Bramudia



## Shahar Al HaQQ, Penulis Naskah dan Sutradara Teater Yupa

Nama lengkap SHAHAR AL HAQQ atau sehari-hari dipanggil Bang Sahar, lahir di Minasate'ne, Sulawesi-Selatan. Bang Sahar termasuk salah satu diaspora Bugis-Makassar yang jiwa dan tubuhnya telah menyatu dengan bumi Kalimantan.

Sahar menyelesaikan studinya di Universitas Mulawarman Samarinda; S1 SOSEK Pertanian dan S2 Magister Sains. Ia saat ini tercatat sebagai Aparatur Sipil Negera (ASN) di Dinas Kehutanan Kalimantan Timur. Beberapa jabatan telah diembannya sejak 2001: Staf Perencanaan dan Pengawasan pada Cabang Dinas Kehutanan Berau (CDK); Staf Seksi Produksi dan Bina Hutan pada Cabang Dinas Kehutanan Berau (CDK); Staf Seksi Produksi dan Bina Hutan Sub Seksi Produksi Hasil Hutan; Kepala Sub Seksi Peralatan dan Ketenaga Kerjaan pada Seksi Produksi dan Bina Hutan; Pejabat Pemeriksa dan Penerima Kayu Bulat (P3KB); Kasubbag. Tata Usaha UPTD KPH Berau pada Dishut Prov. Kaltim (Eselon IV.A); Kasubbag. Tata Usaha UPTD PPHH Wilayah Utara pada

Dishut Prov. Kaltim (Eselon IV.A); Kasubbag. Tata Usaha UPTD PPHH Wilayah Timur pada Dishut Prov. Kaltim (Eselon IV.A); KS. Pengawasan dan Pengendalian UPTD PPHH Wilayah Timur pada Dishut Prov. Kaltim (Eselon IV.A); KS. Pengelolaan UPTD Pengelola Tahura Bukit Soeharto pada Dishut Prov. Kaltim (Eselon IV.A); KS. Penyuluhan Kehutanan pada Dinas Kehutanan Prov. Kaltim; KS. Pengendalian Kerusakan dan Pengamanan Hutan pada Dishut Prov. Kaltim (Es. IV.A).

Beberapa prestasi seni: Penyaji Terbaik Teater Monoply, 1992, PKBI & Mahakam; Juara Lomba Lukis, 1989, Dikbud dan Taman Budaya; Juara Poster, 1992, 1994, Dikbud; Pameran Seni Rupa, 1997, Taman Budaya; Penata Artistik Terbaik, 1989, 1998, 1999, BKKNI, DKD, Taman Budaya; Penyaji Teater Terbaik, 1998, 1999, BKKNI, DKD, Taman Budaya; Desain Penata Artistik Kaltim Fair 2017, Pemerintah Prov. Kaltim.

Sahar bermain, menulis dan menyutradarai beberapa pertunjukan teater: "Dialog Kamar Mandi", Sutradara, Pemain, Mei 1998, Pemda Tk.I, Dikbud, Taman Budaya Samarinda; Taman Budaya

Samarinda, Penulis, Sutradara, Pemain, Festival Teater Kalimantan Timur, 12 Februari 1999, Dewan Kesenian Daerah (DKD) Tk.I, Taman Budaya Samarinda; Hari Bumi Sedunia di Auditorium Unmul, Desember 1999, Univ.Mulawarman, Univ. Mulawarman; Univ.Mulawarman, Taman Budaya Samarinda, Taman Budaya Samarinda; Festival Teater Mahasiswa di Surabaya, 1999, Dikti Pusat, Surabaya; Pentas Tunggal di Taman Budaya Banjarmasin, 1999, Univ.Mulawarman, Taman Budaya Banjarmasin; Pentas Tunggal di Gd. Busak Malur Kab,Berau 2004, DKD Kab. Berau, Kab.Berau; Pentas Tunggal di Taman Budaya Samarinda, Desember 2004, DKD Kab. Berau, Taman Budaya Samarinda; Pentas Tunggal di Taman Budaya samarinda 29 Juni 2013, DKD Prov. Kaltim, Taman Budaya Samarinda; "Jemuran", Penulis, Sutradara, Agustus 1999, Kodim Samarinda, Aula Manunggal Korem; "Tuha", Pemain, Sutradara, Juli 1995, Agustus 1996, Maret 2002, Dikbud, Diskes, HISTAS, Mesra Indah, Auditorium Unmul, Palaran; "Manusia Kaleng", Sutradara, September 1997, Dikbud, Taman Budaya Samarinda; "Karam", Penulis, Sutradara, Oktober 1999, Taman Budaya KAL-SEL, Taman Budaya KAL-SEL, "Semar Gugat", Sutradara, Pemain, Penata Artistik, September 1997, Januari 2006, The Nature Conservancy, Diknas, Taman Budaya Smd, Gd. Busak Malur Berau.  
(Irfan Palippui)